

BAB II

TUJUAN PUSTAKA

A. The Theory of Financial Intermediation

Teori intermediasi keuangan adalah teori yang menjelaskan alasan keberadaan perantara keuangan. Teori ini menjelaskan bahwa keberadaan perantara keuangan didasarkan pada tiga alur pemikiran, yaitu: Masalah informasi, Biaya transaksi, Faktor regulasi. Intermediasi keuangan adalah proses pengalihan dana dari penabung kepada peminjam. Proses ini dilakukan oleh lembaga keuangan, seperti bank, yang berperan sebagai perantara dalam menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat. Intermediasi keuangan memiliki manfaat, di antaranya: Menciptakan pasar yang efisien, Menurunkan biaya menjalankan bisnis, Membantu pihak yang kekurangan dana dalam perekonomian (12).

Pada penelitian, teori ini dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana bank berfungsi sebagai perantara antara pihak yang memiliki surplus dana dan pihak yang membutuhkan dana. Intermediasi keuangan ini tidak hanya mencakup pengalihan dana, tetapi juga pengelolaan risiko dan biaya transaksi yang terkait dengan pembiayaan L/C. Akses pembiayaan bank sangat memengaruhi keputusan penggunaan L/C. Bank sebagai lembaga intermediasi memiliki tanggung jawab untuk menyediakan akses yang memadai kepada nasabahnya. Dalam konteks ini, teori intermediasi keuangan menunjukkan bahwa semakin baik akses pembiayaan yang diberikan oleh bank, semakin besar kemungkinan nasabah untuk menggunakan L/C sebagai alat pembayaran dalam transaksi internasional. Selain itu, biaya transaksi yang terkait dengan penggunaan L/C juga menjadi faktor penting. Teori ini menekankan bahwa bank harus mengelola biaya ini secara efisien agar dapat memberikan layanan yang kompetitif kepada nasabah (12).

Risiko kinerja merupakan aspek lain yang diangkat dalam penelitian ini. Menurut teori intermediasi keuangan, bank memiliki peran penting dalam

mengawasi peminjam untuk meminimalkan risiko gagal bayar. Dalam konteks penggunaan L/C, bank harus memastikan bahwa semua proses berjalan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan pengawasan yang baik, bank dapat mengurangi risiko terkait transaksi internasional dan meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap penggunaan L/C sebagai metode pembayaran.

B. Keputusan Penggunaan Instrumen Pembayaran Internasional

Instrumen pembayaran internasional adalah alat atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan transaksi keuangan dalam perdagangan antarnegara. Instrumen ini penting untuk memastikan keamanan, kelancaran, dan kepercayaan antara eksportir dan importir. Terdapat beberapa instrumen pembayaran yaitu Cash payment, Emas, Cek, Wessel (Bill of Exchange), Letter of Credit, kompensasi pribadi, Open Account, Konsinyasi, Telegrafik Transfer, Paypal, Escrow Account, Document Against Payment (D/P) & Document Against Acceptance (D/A) (13)

Letter of Credit (L/C) merupakan instrumen pembayaran yang paling aman dan banyak digunakan dalam perdagangan internasional, karena mampu mengurangi risiko gagal bayar dan meningkatkan kepercayaan antara eksportir dan importir. L/C memberikan jaminan pembayaran oleh bank setelah syarat-syarat dokumen terpenuhi, sehingga melindungi kedua belah pihak dari risiko transaksi lintas negara seperti ketidakpastian pembayaran, pembatasan transfer valuta asing, serta fluktuasi nilai tukar. Selain itu, L/C juga memfasilitasi pembiayaan dan penyelesaian sengketa, menjadikannya instrumen yang sangat strategis dan relevan untuk diteliti dalam konteks perdagangan global (1).

1. Keputusan menggunakan *Letter of Credit*

Keputusan penggunaan *Letter of Credit (L/C)* dalam transaksi bisnis internasional dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kepercayaan antar pihak, risiko transaksi, dan efisiensi pembayaran. Keputusan untuk menggunakan *L/C* sering kali didasarkan pada kebutuhan untuk meminimalkan risiko gagal bayar dan memberikan jaminan pembayaran kepada eksportir setelah syarat-syarat tertentu terpenuhi (1). *L/C* dianggap

sebagai instrumen keuangan yang memberikan keamanan tinggi karena melibatkan peran bank sebagai pihak yang memastikan pembayaran dilakukan sesuai dengan ketentuan yang disepakati,

Perusahaan cenderung memilih *L/C* ketika menghadapi situasi ketidakpastian, terutama dalam transaksi dengan mitra baru atau di negara yang memiliki stabilitas ekonomi rendah (1). Selain itu, *L/C* memberikan fleksibilitas bagi perusahaan untuk mengelola likuiditas dengan lebih baik, karena pembayaran dilakukan setelah dokumen yang relevan diverifikasi dan disetujui oleh bank. Penelitian sebelumnya mendukung hal ini, di mana penggunaan *L/C* sering kali terkait dengan kebutuhan untuk mengelola risiko kinerja, biaya transaksi, dan kecepatan proses pembayaran. Keputusan untuk menggunakan *L/C* mencerminkan strategi perusahaan dalam mengelola risiko sekaligus memastikan kelancaran transaksi perdagangan internasional.

2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Penggunaan L/C

a. Undertaking bank's

Understating's bank dalam konteks penggunaan *Letter of Credit* (*L/C*) berperan penting dalam memfasilitasi transaksi internasional, dan keputusan penggunaannya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kepercayaan terhadap reputasi bank penerbit *L/C* menjadi krusial karena memberikan rasa aman bagi eksportir dan importir bahwa kewajiban pembayaran akan terpenuhi sesuai ketentuan. Risiko perdagangan internasional, seperti risiko politik, ekonomi, dan fluktuasi nilai tukar, juga mendorong penggunaan *L/C* sebagai alat untuk mengurangi ketidakpastian. Kondisi pasar global dan tingkat persaingan turut memengaruhi keputusan ini, terutama dalam situasi kompetitif di mana jaminan pembayaran dapat menarik mitra dagang. Selain itu, kebutuhan likuiditas perusahaan menjadi alasan penting karena *L/C* memungkinkan pencairan dana yang lebih cepat untuk menjaga stabilitas arus kas. Regulasi dan kebijakan bank, seperti pedoman *Uniform Customs and Practice for Documentary Credits (UCP)*,

memastikan transaksi dilakukan sesuai standar internasional, sementara biaya transaksi terkait penerbitan dan pengelolaan L/C menjadi pertimbangan penting dalam menilai manfaat keamanan yang diberikan, dengan memahami faktor-faktor ini, perusahaan dapat membuat keputusan yang tepat mengenai penggunaan L/C sebagai alat pembayaran dalam perdagangan internasional (1).

b. Akses pembiayaan bank

Akses pembiayaan bank merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keputusan penggunaan *Letter of Credit* (L/C) dalam perdagangan internasional. Bank berperan sebagai penjamin pembayaran kepada eksportir atas barang yang dikirimkan kepada importir, sehingga memberikan rasa aman dalam transaksi lintas negara, dengan adanya fasilitas pembiayaan seperti (*Usance L/C*), importir dapat menunda pembayaran hingga jangka waktu tertentu, memungkinkan fleksibilitas dalam mengelola arus kas dan modal kerja. Selain itu, bank juga memberikan jaminan bahwa pembayaran akan dilakukan setelah persyaratan dokumen terpenuhi, sehingga eksportir terhindar dari risiko gagal bayar. Fasilitas ini membantu perusahaan mengatasi kendala finansial dan meningkatkan kepercayaan antara pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi internasional. (1)

c. Risiko kinerja

Risiko kinerja adalah faktor penting yang mempengaruhi keputusan penggunaan *Letter of Credit* (L/C) dalam transaksi internasional. Risiko ini mencakup kemungkinan bahwa barang yang dikirim tidak sesuai dengan spesifikasi yang disepakati, atau bahkan tidak ada pengiriman sama sekali meskipun pembayaran telah dilakukan. Dalam konteks ini, eksportir dan importir harus mempertimbangkan potensi risiko yang dapat mengakibatkan kerugian finansial. L/C memberikan perlindungan dengan menjamin bahwa pembayaran hanya akan dilakukan setelah semua dokumen yang diperlukan diserahkan dan diverifikasi oleh bank, sehingga mengurangi

risiko bagi eksportir, namun jika terdapat penipuan, seperti penggunaan dokumen palsu, risiko kinerja dapat meningkat, dan hal ini dapat merugikan semua pihak yang terlibat. Pemahaman tentang risiko kinerja sangat penting bagi perusahaan dalam mengambil keputusan untuk menggunakan L/C sebagai metode pembayaran yang aman dalam perdagangan internasional. (1)

d. Biaya transaksi

Biaya transaksi merupakan faktor signifikan yang mempengaruhi keputusan penggunaan *Letter of Credit* (L/C) dalam perdagangan internasional, meskipun L/C memberikan keamanan dan jaminan pembayaran, biaya yang terkait dengan penerbitan dan pengelolaan L/C dapat menjadi pertimbangan utama bagi eksportir dan importir. Biaya ini meliputi biaya administrasi, biaya pengiriman dokumen, dan komisi bank yang bervariasi tergantung pada nilai L/C dan kebijakan bank. Jika biaya tersebut terlalu tinggi, perusahaan mungkin akan mempertimbangkan metode pembayaran lain yang lebih ekonomis, karena itu perusahaan harus mengevaluasi apakah manfaat keamanan dan perlindungan dari risiko yang ditawarkan oleh L/C sebanding dengan biaya yang harus dikeluarkan. Keputusan untuk menggunakan L/C sering kali didasarkan pada analisis cost-benefit yang cermat, di mana perusahaan mempertimbangkan semua biaya dan potensi risiko yang dapat dihindari dengan menggunakan instrumen ini (1).

e. Proses *letter of credit*

Proses *Letter of Credit* (L/C) merupakan faktor penting yang memengaruhi keputusan penggunaannya dalam transaksi perdagangan internasional. Proses L/C melibatkan beberapa tahap yang kompleks, termasuk pengajuan permohonan oleh importir kepada bank penerbit (issuing bank), penerbitan L/C oleh bank, pemberitahuan kepada eksportir melalui bank perantara (*advising bank*), hingga verifikasi

dokumen pengapalan oleh pihak bank untuk memastikan kesesuaian dengan syarat L/C. Keputusan penggunaan L/C sering kali dipengaruhi oleh efisiensi dan kejelasan proses ini, karena setiap tahap harus dilakukan dengan teliti untuk menghindari kesalahan atau penundaan pembayaran. Eksportir dan importir cenderung memilih L/C jika prosesnya memberikan jaminan keamanan, kepastian pembayaran, dan perlindungan terhadap risiko gagal bayar atau ketidaksesuaian dokumen, dengan demikian kelancaran dan transparansi proses L/C menjadi faktor utama yang mendorong perusahaan untuk menggunakan instrumen ini dalam perdagangan internasional (1).

3. Indikator Keputusan Penggunaan L/C

Terdapat 2 indikator keputusan penggunaan L/C yaitu, kemantapan melakukan transaksi L/C, dan keyakinan melakukan transaksi L/C, dapat dijabarkan sebagai berikut . (4):

a. Kemantapan melakukan transaksi L/C

Indikator ini mengacu pada tingkat kepercayaan atau keyakinan perusahaan dalam menggunakan L/C sebagai metode pembayaran dalam perdagangan internasional. Kemantapan ini didasarkan pada pemahaman yang mendalam tentang manfaat L/C, seperti jaminan pembayaran, pengurangan risiko, dan kemudahan dalam proses transaksi. Perusahaan yang yakin dalam menggunakan L/C cenderung memiliki pengalaman positif sebelumnya dengan L/C, memahami persyaratan dan prosedur yang terlibat, serta memiliki hubungan yang baik dengan bank penerbit L/C.

b. Keyakinan melakukan transaksi L/C

Indikator ini mencerminkan tingkat keyakinan perusahaan bahwa L/C akan memberikan hasil yang diharapkan dalam transaksi perdagangan. Keyakinan ini didasarkan pada evaluasi risiko yang cermat, pemahaman tentang kondisi pasar, dan kepercayaan pada kemampuan mitra dagang (eksportir atau importir). Perusahaan yang yakin dalam menggunakan L/C cenderung merasa aman dan terlindungi dari potensi

risiko yang terkait dengan perdagangan internasional, seperti gagal bayar, penipuan, atau masalah kualitas barang.

C. Letter of Credit

Letter of Credit (L/C) adalah instrumen yang diterbitkan oleh bank atas nama importir (pembeli) yang berjanji untuk membayar eksportir (penerima) pada saat penyerahan dokumen pengiriman sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan di dalamnya. Pada dasarnya, bank menggantikan kreditnya dengan kredit pembeli. Eksportir diyakinkan menerima pembayaran dari bank penerbit selama ia menunjukkan dokumen yang sesuai dengan L/C. Importir masih harus bergantung pada eksportir untuk mengirimkan barang seperti yang dijelaskan dalam dokumen, karena L/C tidak menjamin bahwa barang yang dibeli adalah barang yang ditagih dan dikirim(1).

Letter of credit merupakan sebuah surat penjanjian yang digunakan sebagai pembayaran kegiatan ekspor import dalam perdagangan internasional, transaksi dengan menggunakan L/C ini merupakan transaksi yang dianggap aman dalam proses pembayaran ekspor import dibandingkan dengan menggunakan metode pembayaran lain. Tidak heran bila banyak pengusaha-pengusaha ekspor import menggunakan letter of credit sebagai alat pembayaran. Sistem dan cara pembayaran dengan menggunakan L/C memberikan jaminan kepada eksportir yang dibuat oleh importir melalui bank penerbit bahwa tagihan dalam transaksi ini pasti akan dilunasi sesuai dengan ketentuan L/C, reputasi dan nama baik bank yang membuka dan menerbitkan L/C ini merupakan jaminan pokok, dengan adanya L/C ini barang yang sudah dikapalkan, dengan kelengkapan dokumen yang diterima dapat langsung kirim tidak perlu lagi menunggu pembayaran dari importir (14)

Letter of credit adalah salah satu instrument pembayaran dalam kegiatan transaksi dibidang bisnis internasional, dengan dasar sebuah perjanjian kontrak baku yang diterbitkan oleh bank-bank penerbit untuk penerbitan *letter of credit* yang mana atas permintaan importir. 2 L/C sebagai kontrak baku yang terjadi antara importir sebagai pemohon dengan bank penerbit, permintaan penerbitan L/C ini terdiri dari 2 dokumen yakni format (formulir) permintaan penerbitan

L/C dan perjanjian jaminan kerugian (*security agreement*), Surat kredit yang dikeluarkan oleh bank (*opening bank*) atas permintaan importir melalui bank koresponden sebagai salah satu jaminan, menurut peraturan bank Indonesia pengertian dari *letter of credit* adalah sebuah janji membayar dari bank penerima kepada penerima dengan syarat dokumen yang diserahkan sesuai dengan persyaratan (7).

Eksportir maupun importir yang akan mengambil barang tidak akan bisa tanpa menyerahkan dokumen dengan lengkap kepada *advising bank*, ketika dokumen telah dirasa benar-benar lengkap, maka importir maupun eksportir dapat mengambil barang yang telah dibeli atau dijual nya. Dengan persyaratan tersebut dapat dipastikan bahwa penggunaan *letter of credit* aman untuk melakukan pembayaran transaksi impor. dalam peraturan bank Indonesia nomor 5/11/PBI/2003 tentang pembayaran transaksi import mengatur mengenai pengertian *letter of credit*, pengaturan mengenai pengajuan permohonan penerbitan *letter of credit* dengan mengisi formulir, serta melindungi importir atas hak nya yang dapat mengizinkan bank untuk mengubah isi *letter of credit* tersebut.

Tidak hanya peraturan bank Indonesia yang mengatur mengenai *letter of credit*, pada tahun 2007 UPC 600 menggantikan UPC 500 dijadikan sebagai pedoman dalam penggunaan *letter of credit* sebagai alat pembayaran transaksi ekspor dan import serta sebagai pedoman ekportir dan importir dalam mempermudah proses transaksi, dalam peraturan internasional juga mengatur mengenai *letter of credit* L/C yaitu UPC 600 atau yang disebut *dengan uniform customs and practice for documentary credits*. Yang mana didalam UPC 600 tersebut memuat 39 artikel yang membahas mengenai dokumendokumen kredit dan pihak-pihak yang terlibat, serta kegiatan perbankan, didalam nya juga memuat mengenai antisipasi apabila terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan kredit yang mungkin terjadi karena kelalaian atau ketidaksengajaan pihak yang terlibat.

1. Fungsi L/C

Berdasarkan fungsinya *letter of credit* L/C memiliki 2 fungsi yakni sebagai alat pembayaran dan sebagai alat penjamin, sebagai alat pembayaran memberikan rasa aman kepada penerima, sedangkan sebagai alat penjamin dapat memberikan rasa aman kepada pihak terjamin (15). Adapun kelebihan yang dimiliki dengan melakukan pembayaran menggunakan *letter of credit* yaitu untuk mengamankan dana pemohon dan memudahkan pelunasan jaminan. Setiap penggunaan sesuatu hal pasti ada untung atau kerugian yang ada, termasuk dalam penggunaan *letter of credit* L/C ini ada pula keuntungan maupun kerugiannya,

Keuntungan penggunaan *letter of credit* L/C antara lain : Ketika eksportir yang notabennya belum saling mengenal satu sama lain ketika bertransaksi menggunakan *letter of credit* tidak khawatir, karena adanya jaminan yang legal, Eksportir maupun importir dapat mempercayai bahwa pembayaran dapat dilakukan dengan tepat waktu, Importir dapat mempercayai bahwa pembayaran dapat dilakukan ketika semua persyaratan telah terpenuhi. Kerugian penggunaan *letter of credit* (L/C) antara lain : Dalam penggunaan *letter of credit* dalam pelaksanaan pembayaran pihak bank tidak ikut untuk memeriksa barang, hal ini sangat mungkin terjadi barang tidak sesuai dengan yang dijanjikan, Memakan biaya yang cukup banyak untuk penggunaan *letter of credit* untuk melakukan pembayaran, Juga memakan waktu yang cukup lama, banyak waktu yang dibuang untuk proses penggunaan L/C, Importir berwenang mengizinkan bank penerbit untuk mengubah *letter of credit* sesuai dengan keinginannya. (1)

2. Kelebihan L/C

Letter of Credit (L/C) memiliki sejumlah kelebihan dan kekurangan yang penting untuk dipertimbangkan dalam transaksi internasional. Salah satu kelebihan utama L/C adalah memberikan keamanan transaksi, di mana eksportir dijamin pembayaran oleh bank setelah semua syarat dan dokumen yang disepakati dipenuhi. Ini mengurangi risiko non-pembayaran dan memberikan perlindungan terhadap *solvabilitas importir*, yang sering kali sulit dinilai dalam konteks internasional. Selain itu, L/C menawarkan fleksibilitas karena dapat

disesuaikan dengan kebutuhan spesifik kedua belah pihak, serta meningkatkan kepercayaan antara eksportir dan importir berkat keterlibatan bank yang memiliki reputasi baik (1).

3. Kekurangan *L/C*

Namun, di balik kelebihan tersebut, terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah biaya tinggi yang terkait dengan penggunaan *L/C*, termasuk komisi bank dan biaya administrasi lainnya, yang dapat menjadi beban tambahan bagi perusahaan, terutama untuk transaksi kecil. Proses pengajuan dan persetujuan *L/C* juga cenderung rumit dan memakan waktu, dengan persyaratan dokumentasi yang ketat yang harus dipatuhi oleh kedua belah pihak. Selain itu, risiko kesalahan dokumentasi dapat mengakibatkan penolakan pembayaran oleh bank, meskipun barang telah dikirim dan diterima dengan baik, sehingga berpotensi menyebabkan keterlambatan pembayaran dan kerugian bagi eksportir. Terakhir, ketergantungan pada bank sebagai perantara berarti bahwa keterlambatan atau masalah dari pihak bank dapat mempengaruhi keseluruhan proses transaksi. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang kelebihan dan kekurangan *L/C* sangat penting bagi perusahaan dalam merencanakan strategi perdagangan internasional (1).

D. Undertaking Bank's

1. Undertaking Bank's.

Undertaking bank's merupakan komitmen yang diberikan oleh bank penerbit untuk menjamin pembayaran kepada pihak penerima apabila dokumen-dokumen yang dipersyaratkan telah terpenuhi sesuai ketentuan dalam perjanjian. Salah satu bentuk bank's undertaking yang populer adalah *Letter of Credit (L/C)*, yang digunakan dalam transaksi perdagangan internasional untuk memastikan kepercayaan antara eksportir dan importir. Menurut Monroe (2009), bank's undertaking memberikan kepastian kepada penerima bahwa pembayaran akan dilakukan sesuai dengan persyaratan yang telah disepakati, meskipun terdapat risiko dari pihak pengimpor, seperti gagal bayar.

Dalam praktiknya, bank's undertaking sering kali diwujudkan dalam bentuk berbagai jenis jaminan, seperti bid bond, performance bond, atau advance payment guarantee. Bentuk- bentuk ini bertujuan untuk memberikan perlindungan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi komersial. Selain itu, bank's undertaking juga dicatat sebagai kewajiban bersyarat dalam laporan keuangan bank. Hal ini menunjukkan eksposur risiko yang dimiliki oleh bank tanpa mencatatnya sebagai kewajiban tetap, yang mencerminkan pentingnya pengelolaan risiko secara hati-hati dalam operasional perbankan (6).

Secara keseluruhan, bank's undertaking memiliki peran strategis dalam mendukung kelancaran transaksi bisnis, terutama yang memerlukan tingkat kepercayaan tinggi antara para pihak. Dengan adanya jaminan dari bank, transaksi dapat berlangsung lebih efisien dan aman, sehingga memberikan manfaat besar bagi pelaku usaha dalam perdagangan domestik maupun internasional. Komponen-komponen dalam bank undertaking mencakup beberapa elemen penting yang mendukung fungsinya sebagai jaminan pembayaran dalam transaksi bisnis. Pihak-pihak utama yang terlibat meliputi bank penerbit (*issuing bank*), pemohon (*applicant*), dan penerima (*beneficiary*) (16).

Bank penerbit bertanggung jawab memberikan jaminan pembayaran kepada penerima, sementara pemohon adalah pihak yang meminta penerbitan jaminan. Selain itu, dokumen-dokumen seperti *invoice*, *bill of lading*, dan sertifikat asuransi menjadi elemen penting dalam memastikan pemenuhan ketentuan yang telah disepakati. Lieberman dan Mishkin (2013) menjelaskan bahwa jenis-jenis jaminan dalam bank undertaking mencakup *bid bond*, *performance bond*, *advance payment guarantee*, dan *letter of credit (L/C)*, dengan durasi dan validitas sebagai aspek penting yang menentukan masa berlaku jaminan.

Persyaratan seperti kelengkapan dokumen yang harus dipenuhi oleh pihak pemohon juga menjadi faktor krusial dalam memastikan keabsahan klaim pembayaran. Pentingnya pengelolaan risiko dalam bank undertaking,

termasuk risiko gagal bayar oleh pemohon atau ketidakpatuhan terhadap ketentuan yang disepakati (17). Selain itu, bank membebankan biaya dan komisi, seperti biaya penerbitan dan administrasi, kepada pemohon sebagai imbalan atas layanan ini. Komponen-komponen ini bekerja secara sinergis untuk memberikan kepercayaan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi, baik di tingkat domestik maupun internasional.

2. Indikator *Undertaking Bank's*

undertaking Bank's mempunyai 2 indikator yaitu, komitmen bank, penggantian kredit bank dengan kredit pembeli, dicatat sebagai kewajiban bersyarat dalam laporan keuangan bank, dan Jaminan pembayara, dapat dijabarkan sebagai berikut. (1) dan (4) :

a. Komitmen bank

Komitmen bank merujuk pada janji atau garansi yang diberikan oleh bank penerbit L/C untuk membayar eksportir (penerima) jika mereka menyerahkan dokumen pengiriman yang sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam L/C. Komitmen ini penting karena memberikan kepastian kepada eksportir bahwa mereka akan menerima pembayaran selama mereka memenuhi persyaratan L/C. Dalam dokumen tersebut, Bank's *undertaking* adalah komitmen yang diberikan oleh bank penerbit untuk melakukan pembayaran kepada penerima jika dokumen yang dipersyaratkan telah terpenuhi (18).

b. Penggantian kredit bank dengan kredit pembeli

Bank mengambil alih risiko kredit pembeli (importir). Eksportir lebih mengandalkan kemampuan bank untuk membayar daripada kemampuan pembeli, terutama jika pembeli adalah mitra dagang baru atau dari negara dengan risiko ekonomi yang tinggi. Ini meningkatkan status negosiasi importir, sehingga importir dapat melakukan negosiasi untuk harga pembelian yang rendah dan persyaratan yang lebih baik. Dalam dokumen tersebut, bank menggantikan kreditnya dengan kredit pembeli (1).

c. Dicatat sebagai kewajiban bersyarat dalam laporan keuangan bank

Bank memperlakukan komitmen pembayaran melalui L/C sebagai kewajiban bersyarat. Ini berarti bank mengakui potensi kewajiban di masa depan jika semua persyaratan dalam L/C terpenuhi dan eksportir menyerahkan dokumen yang sesuai. Pencatatan ini penting untuk pengelolaan risiko bank dan transparansi keuangan. Dalam dokumen tersebut, Bank's undertaking dicatat sebagai kewajiban bersyarat dalam laporan keuangan bank, yang berarti bank berkewajiban hanya jika kondisi tertentu terpenuhi, seperti ketidakmampuan pihak ketiga untuk membayar (1).

d. Jaminan pembayaran

L/C memberikan jaminan pembayaran kepada eksportir asalkan semua dokumen yang dipersyaratkan telah dipenuhi. Ini mengurangi risiko non-pembayaran dan memberikan rasa aman bagi transaksi yang dilakukan. Salah satu bentuk bank's undertaking yang populer adalah bank guarantee atau letter of credit (L/C), dimana bank menjamin pembayaran kepada pihak yang ditunjuk jika peminjam gagal memenuhi kewajiban (4).

E. Akses Pembiayaan Bank

1. Akses pembiayaan bank

Akses pembiayaan yang baik memberikan fleksibilitas kepada perusahaan untuk memilih metode pembayaran yang paling efisien, termasuk penggunaan L/C. Akses pembiayaan bank memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan L/C, karena dapat memastikan transaksi berjalan lancar tanpa risiko likuiditas (19). Di sisi lain, Pentingnya pengelolaan risiko dalam akses pembiayaan, seperti penilaian kemampuan pembayaran dan potensi kerugian bagi bank (17). Komponen-komponen ini menjadikan akses pembiayaan bank sebagai faktor penting dalam mendukung keberlanjutan bisnis dan transaksi yang aman (20).

Memahami Usaha Bank. Menurut Publikasi ICC (Kamar Dagang Internasional) no. 600 - *Uniform Customs and Practice for Documentary Credits* (UCP) 2007, janji Bank adalah "kewajiban yang tidak dapat dibatalkan dari bank penerbit kepada penerima untuk menghormati presentasi yang sesuai". Artinya, usaha bank merupakan kewajiban yang tidak dapat dibatalkan dari bank penerbit *L/C* kepada penerima untuk memenuhi pembayaran sesuai dengan penyajian dokumen yang sesuai (presentasi yang sesuai). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa usaha bank memiliki efek positif dan signifikan terhadap keputusan untuk menggunakan *L/C* (21).

2. Indikator Akses Pembiayaan Bank

Akses pembiayaan bank mempunyai 3 indikator yaitu, kemudahan dalam memperoleh informasi, tingkat suku bunga *L/C* yang ditawarkan bank, dan kemudahan dalam proses pengajuan *L/C*, dapat dijabarkan sebagai berikut. (4):

a. Kemudahan dalam memperoleh informasi

Indikator ini mengukur seberapa mudah bagi perusahaan atau individu untuk mendapatkan informasi yang jelas, lengkap, dan relevan mengenai *L/C* dari bank. Ini mencakup informasi mengenai persyaratan, biaya, proses pengajuan, dokumen yang dibutuhkan, dan potensi risiko atau manfaat yang terkait dengan penggunaan *L/C*. Kemudahan akses informasi ini penting karena membantu perusahaan membuat keputusan yang tepat dan memahami sepenuhnya implikasi penggunaan *L/C*.

b. Tingkat suku bunga *L/C* yang ditawarkan bank

Suku bunga adalah salah satu faktor penting dalam akses pembiayaan bank. Tingkat suku bunga yang kompetitif atau terjangkau akan meningkatkan daya tarik *L/C* sebagai opsi pembiayaan. Jika suku bunga terlalu tinggi, perusahaan mungkin mencari alternatif pembiayaan lain yang lebih murah.

c. Kemudahan dalam proses pengajuan *L/C*

Mengukur seberapa sederhana dan efisien proses pengajuan L/C di bank. Proses yang rumit, memakan waktu, atau memerlukan banyak dokumen dapat menghalangi perusahaan untuk menggunakan L/C. Kemudahan dalam proses pengajuan mencakup hal-hal seperti persyaratan yang jelas, formulir yang mudah diisi, layanan pelanggan yang responsif, dan waktu pemrosesan yang cepat.

F. Risiko Kinerja

1. Risiko Kinerja

Manajemen risiko organisasi adalah implementasi fungsi manajemen dalam mengelola risiko, terutama risiko yang dihadapi oleh suatu organisasi atau perusahaan dalam mencapai tujuan organisasi. Dengan kata lain, manajemen risiko meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, memimpin/ mengkoordinasikan dan mengawasi (termasuk mengevaluasi) program manajemen risiko.

Risiko kinerja merujuk pada kemungkinan ketidaksesuaian antara barang atau jasa yang dijanjikan dengan barang atau jasa yang sebenarnya diterima oleh pihak penerima *Letter of Credit (L/C)*. Risiko kinerja dapat meningkatkan kebutuhan akan jaminan pembayaran, karena pihak yang melakukan pembelian mungkin memerlukan jaminan untuk memastikan bahwa barang atau jasa yang diterima sesuai dengan spesifikasi yang disepakati (16). Dalam hal ini, penggunaan *L/C* menjadi alat yang efektif untuk mengurangi ketidakpastian dan memberikan perlindungan kepada pihak yang dirugikan jika kinerja tidak memenuhi standar yang disyaratkan.

Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa risiko kinerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan *L/C*, karena transaksi internasional sering kali melibatkan ketidakpastian yang lebih tinggi terkait kualitas barang dan ketepatan waktu pengiriman (2). Hal ini didukung oleh penelitian lain menambahkan bahwa risiko kinerja menjadi salah satu faktor yang meningkatkan penggunaan *L/C* sebagai sarana mitigasi risiko dalam perdagangan internasional (22).

Pentingnya pengelolaan risiko kinerja dalam perbankan, di mana bank perlu melakukan evaluasi yang cermat terhadap potensi risiko yang timbul sebelum menerbitkan jaminan atau *L/C* (17). Dengan demikian, pengelolaan risiko kinerja menjadi elemen krusial dalam memastikan kelancaran transaksi dan meminimalkan kerugian yang mungkin timbul.

2. Indikator Risiko Kinerja

2 indikator risiko kinerja yaitu, tingkat ketepatan waktu pengiriman dokumen, dan tingkat kesiapan dan kepatuhan dokumentasi, dapat dijabarkan sebagai berikut (4):

a. Tingkat ketepatan waktu pengiriman dokumen

Indikator ini mengukur seberapa sering eksportir menyerahkan dokumen pengiriman kepada bank dalam jangka waktu yang ditetapkan dalam *L/C*. Dalam konteks *L/C*, ketepatan waktu sangat penting karena bank hanya akan melakukan pembayaran jika dokumen diterima dalam batas waktu yang ditentukan. Keterlambatan dalam pengiriman dokumen dapat mengakibatkan penundaan pembayaran atau bahkan penolakan oleh bank. Oleh karena itu, tingkat ketepatan waktu pengiriman dokumen mencerminkan kemampuan eksportir dalam mengelola logistik dan administrasi pengiriman.

b. Tingkat kesiapan dan kepatuhan dokumentasi

Indikator ini mengukur seberapa lengkap, akurat, dan sesuai dokumen yang diserahkan oleh eksportir dengan persyaratan yang tercantum dalam *L/C*. Persyaratan ini mencakup detail seperti deskripsi barang, jumlah, harga, ketentuan pengiriman, dan persyaratan khusus lainnya. Kepatuhan dokumentasi sangat penting karena bank akan memeriksa setiap dokumen dengan cermat untuk memastikan kesesuaian dengan persyaratan *L/C*. Ketidaksesuaian atau kesalahan dalam dokumen dapat mengakibatkan penolakan pembayaran atau proses negosiasi yang memakan waktu.

G. Biaya Transaksi

1. Biaya Transaksi

Teori ekonomi yang menyelidiki biaya yang timbul ketika pelaku ekonomi melakukan transaksi ekonomi. Dalam konteks *L/C*, teori biaya transaksi berlaku sebagai cara untuk menganalisis biaya yang terlibat dalam proses pembayaran internasional yang melibatkan pihak-pihak yang tidak saling mengenal dan potensi risiko transaksi yang tinggi. Teori biaya transaksi dapat membantu menjelaskan pentingnya *L/C* dalam mengurangi risiko dan biaya transaksi dalam perdagangan internasional.

Biaya transaksi dalam penggunaan *Letter of Credit (L/C)* merujuk pada sejumlah biaya yang harus dibayar oleh pihak importir kepada bank untuk membuka dan mengelola *L/C*. Biaya ini mencakup biaya penerbitan *L/C*, biaya administrasi, serta biaya untuk memastikan bahwa eksportir menerima pembayaran setelah memenuhi persyaratan yang ditentukan dalam *L/C* (23). Biaya transaksi *L/C* menjadi faktor penting dalam keputusan penggunaan *L/C*, karena biaya ini harus dipertimbangkan oleh kedua belah pihak importir dan eksportir sebelum memilih metode pembayaran yang sesuai.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa biaya transaksi *L/C* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan *L/C*, dengan semakin rendahnya biaya yang dikenakan, semakin besar kemungkinan perusahaan akan memilih untuk menggunakan *L/C* dalam transaksi internasional (8). Biaya yang wajar dan transparan dapat meningkatkan daya tarik *L/C* sebagai instrumen pembayaran yang aman. Sebaliknya, penelitian lain menemukan hasil yang berbeda, dengan menyatakan bahwa biaya transaksi *L/C* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan *L/C*, yang menunjukkan bahwa faktor-faktor lain, seperti risiko dan akses pembiayaan, mungkin lebih dominan dalam menentukan penggunaan *L/C* (24). Karena itu, pengelolaan biaya

transaksi menjadi faktor penting dalam mempengaruhi preferensi perusahaan terhadap penggunaan metode pembayaran ini.

2. Indikator Biaya Transaksi

Tiga indikator biaya transaksi yaitu, biaya komisi L/C, biaya administrasi L/C, dan biaya-biaya lainnya yang terkait, dapat dijabarkan sebagai berikut (6):

a. Biaya Komisi L/C

Biaya komisi L/C adalah biaya utama yang dikenakan oleh bank penerbit L/C sebagai imbalan atas jasa mereka dalam menerbitkan dan menjamin pembayaran. Biaya komisi ini biasanya dihitung sebagai persentase dari nilai L/C dan dapat bervariasi tergantung pada jangka waktu L/C, risiko yang terkait dengan transaksi, dan hubungan antara importir dan bank. Biaya

b. Administrasi L/C

Biaya ini mencakup biaya-biaya tambahan yang terkait dengan pengelolaan L/C, seperti biaya pemrosesan dokumen, biaya komunikasi, biaya penyimpanan dokumen, dan biaya lain-lain yang timbul selama masa berlaku L/C. Biaya administrasi ini biasanya relatif kecil dibandingkan dengan biaya komisi, tetapi tetap perlu diperhitungkan dalam total biaya transaksi.

c. Biaya-biaya lainnya yang terkait

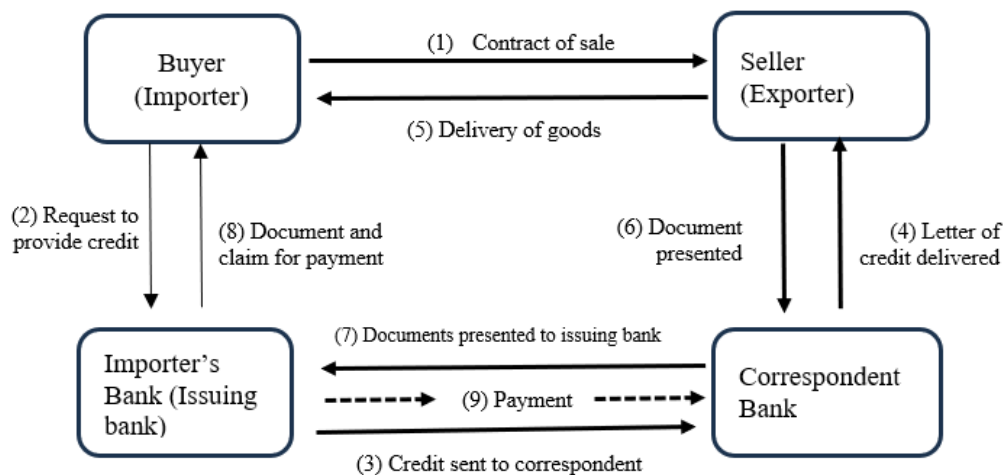
Selain biaya komisi dan administrasi, terdapat biaya-biaya lain yang mungkin timbul dalam transaksi L/C, seperti: Biaya konfirmasi (jika L/C dikonfirmasi oleh bank lain). Biaya diskonto (jika eksportir mendiskontokan L/C). Biaya amandemen (jika ada perubahan pada persyaratan L/C). Biaya negosiasi (jika ada negosiasi dokumen). Biaya penolakan (jika dokumen tidak sesuai). Biaya keterlambatan pembayaran.

H. Proses L/C

1. Langkah – langkah yang terlibat dalam proses L/C

Proses *L/C* melibatkan beberapa langkah yang kompleks, di mana bank bertindak sebagai perantara yang memastikan bahwa transaksi dilakukan dengan aman dan sesuai ketentuan. Dalam konteks ini, pemahaman yang mendalam tentang proses *L/C* tidak hanya membantu para pelaku bisnis dalam meminimalkan risiko, tetapi juga meningkatkan efisiensi transaksi. Berikut adalah gambaran tentang langkah-langkah yang terlibat dalam proses *Letter of Credit*, yang menjelaskan bagaimana instrumen ini berfungsi dan perannya dalam mendukung perdagangan global.

Proses *Letter of Credit* dijelaskan dalam gambar berikut:



Gambar 2. 1 Proses *L/C*

Sumber: Jeff Madura & Roland Fox (2023)

Berdasarkan gambar diatas proses *L/C* sebagai berikut:

1. *Contract of Sale*: Pembeli (importer) dan penjual (exporter) membuat kontrak penjualan yang menguraikan syarat dan ketentuan transaksi, termasuk penggunaan *L/C* sebagai metode pembayaran.
2. *Request to Provide Credit*: Pembeli (importer) mengajukan permintaan kepada banknya (issuing bank atau bank penerbit) untuk membuka *L/C* sesuai kesepakatan dalam kontrak penjualan.

3. *Credit Sent to Correspondent*: Bank penerbit (*importer's bank*) menerbitkan L/C dan mengirimkannya ke bank koresponden (*correspondent bank*) yang berada di negara eksportir, yang akan memberitahukan keberadaan L/C kepada penjual.
4. *Letter of Credit Delivered*: Bank koresponden menginformasikan penjual (eksporter) tentang adanya L/C yang menjamin pembayaran jika syarat dan ketentuan yang telah disepakati terpenuhi.
5. *Delivery of Goods*: Penjual (eksporter) mengirimkan barang sesuai syarat dan ketentuan yang tertuang dalam L/C kepada pembeli (importer).
6. *Documents Presented*: Setelah barang dikirim, penjual menyerahkan dokumen-dokumen yang diperlukan (seperti *bill of lading*, faktur, dan dokumen lainnya) kepada bank koresponden sebagai bukti pengiriman dan untuk memenuhi persyaratan L/C.
7. *Documents Presented to Issuing Bank*: Bank koresponden mengirimkan dokumen-dokumen tersebut kepada bank penerbit (*issuing bank*) untuk diverifikasi.
8. *Documents and Claim for Payment*: Bank penerbit memeriksa dokumen-dokumen yang diserahkan. Jika semua persyaratan terpenuhi, bank penerbit akan menagih pembayaran dari pembeli (importer).
9. *Payment*: Setelah pembayaran dilakukan oleh pembeli, bank penerbit akan mengirimkan dana kepada bank koresponden, yang kemudian meneruskannya kepada penjual (eksporter) sebagai bentuk pembayaran untuk barang yang telah dikirim.

Kegiatan perdagangan internasional ekspor dan import yang mempertemukan antara banyak negara-negara yang berbeda dengan kultur- kultur yang berbeda, suku, Bahasa, mata uang, iklim dll yang masing- masing memiliki perbedaan. Mengadakan ekspor import barang

maupun jasa yang dibutuhkan oleh masing-masing negara yang mungkin ketersediaan barang ataupun jasa didalam negara tidak dapat atau kurang yang tidak dapat diproduksi oleh negara nya sendiri, dan juga untuk menambah devisa negara yang mana sapat membantu menstabilkan perekonomian negara untuk kebutuhan negara dan rakyatnya. Dengan mengadakan ekspotr import barang diharapkan semua kebutuhan dapat terpenuhi.

Jarak yang tidak memungkinkan untuk ditempuh dengan jalur darat dan terkadang tidak memungkinkan untuk bertemu secara langsung untuk proses pembayarannya, dan untuk mempermudah pembayaran transaksi oleh eksportir dan importir maka penggunaan *letter of credit* dinilai lebih praktis, mudah dan aman sebagai sarana pembayaran transaksi kedua belah pihak. akan tetapi dengan jarak dan semua hal yang berbeda pada masing-masing negara, terkadang muncul hambatan- hambatan dalam proses pembayaran dengan menggunakan *letter of credit* sebagai sarana pembayaran transaksi impor. Hambatan-hambatan dalam proses pembayaran transaksi import dengan menggunakan *letter of credit* adalah sebagai berikut : Krisis ekonomi/krisis moneter yang terjadi pada negara issuing bank (bank penerbit), Keterlambatan pengiriman dokumen, Ketidaksesuaian dokumen/penyimpangan dokumen.

Hambatan-hambatan tersebut dapat berupa krisis ekonomi Negara issuing bank, keterlambatan pengiriman dokumen dan ketidaksamaan dokumen., krisis ekonomi yang terjadi dinegara issuing bank dapat mengakibatkan keterlambatan proses pembayaran barang yang diekspor, hal ini merupakan hambatan yang dapat mengakibatkan kerugian bagi negara pengekspor karena pembayaran yang akan ditangguhkan disebabkan karena adanya krisis ekonomi yang sedang terjadi.hal ini berdampak pada penolakan *L/C* oleh bank penegosiasi yang berada di negara eksportir, serta keraguan yang timbul pada bank penerbit untuk membayar *L/C*.

Hambatan yang lain nya adalah hambatan dalam proses pelaksanaan pembayaran transaksi import dengan menggunakan letter of credit yakni ketidaksesuaian dokumen yang dapat menghambat jalannya proses transaksi yang sedang berlangsung dengan menggunakan letter of credit. Ketidaksesuaian dokumen ini dipicu karena adanya perbedaan paham dalam penentuan kesesuaian dokumen yang terjadi diantara masing-masing bank. Apabila ini terjadi maka dapat berakibat penolakan atau penundaan dalam pembayaran *letter of credit* (25). Penyimpangan dokumen juga dapat menjadi hambatan dalam proses pembayaran transaksi import dengan menggunakan *L/C*, hal ini dipicu karena eksportir tidak dapat memenuhi persyaratan *L/C* dalam pengadaan dokumen, kesalahan pemahaman isi *L/C* atau kesalahan ketik menjadi pemicu kesalahan pemahaman dokumen. jika kesalahan pada dokumen masih bisa diperbaiki dengan catatan jangka waktu berlakunya *L/C* masih memungkinkan untuk dilakukan perubahan/perbaikan. Penyimpangan dokumen ini dapat menjadi masalah terhadap para pihak bank yang terlibat, secara otomatis bank akan menolak melakukan pembayaran, negosiasi atau aksepsi.

Meminimalisir hambatan-hambatan tersebut pengawasan serta ketelitian diperlukan agar hambatan-hambatan tersebut dapat ditangani dengan baik dan tepat, karena hambatan-hambatan tersebut dapat merugikan salah satu pihak atau bahkan kedua belah pihak dan bank yang terlibat di dalam pelaksanaan *letter of credit*. untuk itu perlu adanya pemeriksaan dokumen agar dapat meminimalisir hambatan itu terjadi, tugas untuk melakukan pemeriksaan dokumen tersebut dilakukan oleh bank atau hal ini merupakan tanggung jawab bank. Bank diwajibkan untuk melakukan penelitian dan pemeriksaan atas dokumen-dokumen yang diajukan kepada bank, tujuannya untuk menentukan kelengkapan.

2. Indikator Proses L/C

Proses L/C mempunyai 3 indikator yaitu, waktu pengajuan, waktu persetujuan, dan tingkat kepatuhan bank, dapat dijabarkan sebagai berikut. (5) dan (26):

a. Waktu pengajuan

Indikator ini mengacu pada durasi yang dibutuhkan bagi importir (atau eksportir, tergantung pada perjanjian) untuk mengajukan aplikasi L/C ke bank penerbit. Semakin singkat waktu yang dibutuhkan, semakin efisien proses pengajuan. Faktor-faktor yang memengaruhi waktu pengajuan meliputi kelengkapan dokumen yang disiapkan oleh pemohon, pemahaman pemohon terhadap persyaratan bank, dan efisiensi sistem pengajuan bank. Waktu pengajuan yang singkat dapat mempercepat keseluruhan proses L/C dan memungkinkan transaksi perdagangan dilakukan lebih cepat (5).

b. Waktu Persetujuan

Bank memerlukan waktu untuk memverifikasi informasi, mengevaluasi risiko, dan menyetujui penerbitan L/C. Waktu persetujuan adalah durasi dari saat pengajuan diterima hingga bank memberikan persetujuan. Faktor-faktor yang memengaruhi waktu persetujuan meliputi kompleksitas transaksi, kelengkapan dan keakuratan dokumen, penilaian risiko bank, dan efisiensi internal bank. Persetujuan yang cepat memungkinkan eksportir untuk segera memulai proses pengiriman barang (5).

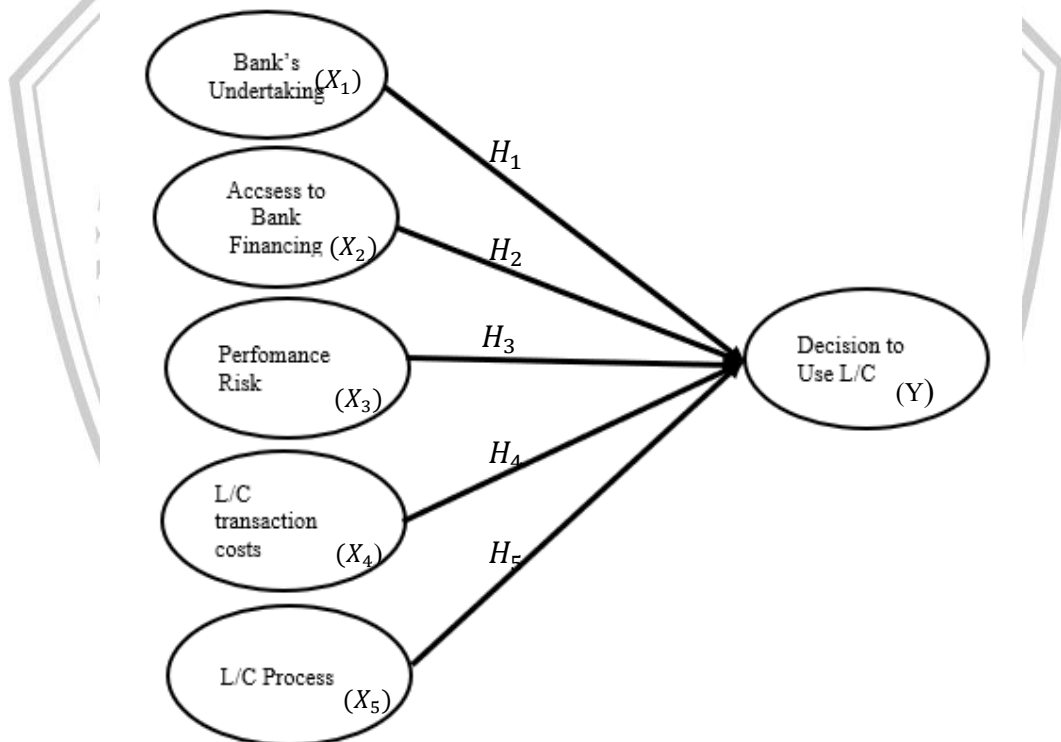
c. Tingkat Kepatuhan Bank

Tingkat kepatuhan bank merujuk pada sejauh mana bank mematuhi peraturan dan regulasi perbankan yang berlaku, serta standar internasional dalam menjalankan proses L/C. Kepatuhan ini mencakup aspek-aspek seperti verifikasi identitas pelanggan (KYC), pencegahan pencucian uang (AML), dan pemenuhan persyaratan dokumentasi yang ketat. Tingkat kepatuhan bank yang tinggi meningkatkan kepercayaan

dan keamanan dalam transaksi L/C, serta meminimalkan risiko hukum dan finansial bagi semua pihak yang terlibat (1).

I. Kerangka Penelitian

Kerangka pemikiran merupakan sintesi tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsi (27). Kerangka konsep yang digunakan pada penelitian ini berfokus pada pengaruh *bank's undertaking*, akses pembiayaan bank, risiko binerja, biaya transaksi, dan proses L/C terhadap keputusan penggunaan L/C. Kerangka konsep ini diharapkan mampu memberikan wawasan tentang pengaruh *bank's undertaking*, akses pembiayaan bank, risiko binerja, biaya transaksi, dan proses L/C terhadap keputusan penggunaan L/C, seperti yang terlibat pada Gambar 2.2.



Gambar 2. 2 Kerangka Penelitian

J. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, dan kerangka konsep, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut.

1. Pengaruh *Undertaking Bank's* terhadap keputusan penggunaan *L/C*

Jaminan pembayaran bank dapat memberikan jaminan yang lebih besar kepada pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi, sehingga meningkatkan kepercayaan dan keyakinan mereka dalam menggunakan *L/C*. Penelitian yang dilakukan oleh (21) menyimpulkan bahwa jaminan bank memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan *L/C*. Hasil penelitian terdahulu juga mengungkapkan bahwa jaminan bank tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan *L/C* (28)

Janji Bank adalah "kewajiban yang tidak dapat dibatalkan dari bank penerbit kepada penerima untuk menghormati presentasi yang sesuai". Artinya, jaminan bank merupakan kewajiban yang tidak dapat dibatalkan dari bank penerbit *L/C* kepada penerima untuk memenuhi pembayaran sesuai dengan penyajian dokumen yang sesuai (presentasi yang sesuai). Penelitian yang dilakukan oleh (21) menunjukkan bahwa usaha bank memiliki efek positif dan signifikan terhadap keputusan untuk menggunakan *L/C*. Publikasi ICC (Kamar Dagang Internasional) no. 600 - *Uniform Customs and Practice for Documentary Credits* (UCP) 2007

H_1 : *Undertaking bank's* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan *L/C*.

2. Pengaruh akses pembiayaan bank terhadap keputusan penggunaan *L/C*

Akses pembiayaan bank adalah kemampuan memperoleh pembiayaan dari bank melalui *L/C* berdasarkan perjanjian atau perjanjian yang mengikat antara bank dengan pihak lain. Akses pembiayaan bank memiliki efek positif pada keputusan untuk menggunakan *LC* (7).

Akses Pembiayaan Bank dengan Keputusan Penggunaan *L/C*. Secara umum, akses pembiayaan bank dapat memperluas pilihan

pembayaran menggunakan *L/C* yang dapat membantu mempercepat proses pembayaran dan mengurangi risiko gagal pembayaran, meningkatkan kredibilitas pihak yang menggunakan *L/C* karena bank akan memverifikasi kelayakan dan kemampuan mereka untuk membayar yang dapat membantu pihak yang menggunakan *L/C* mendapatkan kepercayaan dari pihak lain dalam transaksi bisnis, dan meningkatkan fleksibilitas dalam melakukan transaksi bisnis di mana mereka dapat menggunakan *L/C* sebagai metode pembayaran dalam situasi di mana pembayaran tunai tidak memungkinkan atau sulit dilakukan. Penelitian yang menguji pengaruh Akses Pembiayaan Bank terhadap Keputusan Penggunaan *L/C* dan mengungkapkan bahwa Akses Pembiayaan Bank memiliki efek positif dan signifikan terhadap Keputusan Penggunaan *L/C* (7). Kemudian hasil penelitian lain juga mengungkapkan bahwa Akses Pembiayaan Bank memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Penggunaan *L/C* (11).

H_2 : Akses pembiayaan bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan *L/C*.

3. Pengaruh risiko kinerja terhadap keputusan penggunaan *L/C*

Pengertian risiko kinerja adalah risiko yang timbul sebagai akibat dari kinerja yang tidak sesuai dengan standar atau target yang ditetapkan (29). Risiko kinerja dalam *L/C* dapat didefinisikan sebagai kemungkinan ketidaksesuaian antara barang atau jasa yang dijanjikan dengan barang atau jasa yang sebenarnya tidak diterima oleh penerima *L/C*. Penelitian yang dilakukan oleh (21) menunjukkan bahwa risiko kinerja memiliki efek positif dan signifikan terhadap keputusan untuk menggunakan *L/C*.

Risiko Kinerja dengan Keputusan Penggunaan *L/C*. Risiko kinerja dapat meningkatkan kebutuhan akan jaminan pembayaran, jika ada risiko kinerja yang signifikan, pihak yang melakukan pembelian mungkin memerlukan jaminan pembayaran *L/C*. *L/C* dapat digunakan sebagai jaminan bahwa pembayaran akan dilakukan setelah barang atau

jasa diterima dengan kondisi yang telah ditentukan. Penelitian yang menguji pengaruh Risiko Kinerja terhadap Keputusan Penggunaan *L/C* dan mengungkapkan bahwa Risiko Kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Penggunaan *L/C* (2). Kemudian hasil penelitian lain Iso mengungkapkan bahwa Risiko Kinerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Penggunaan *L/C* (22).

H_3 : Risiko kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan *L/C*.

4. Pengaruh biaya transaksi terhadap keputusan penggunaan *L/C*

Biaya adalah jumlah yang harus dibayar pelanggan untuk mendapatkan layanan. Nasabah akan membeli layanan bank jika investasi (biaya dan waktu) sesuai dengan hasil yang diharapkan (23). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa harga yang disarankan oleh bank dapat menjadi faktor bagi nasabah untuk mendapatkan produk dan layanan bank. Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa biaya transaksi *L/C* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan *L/C* (8). Hasilnya berbeda dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa biaya transaksi *L/C* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan *L/C* (24).

Biaya transaksi *L/C* dengan Keputusan Penggunaan *L/C*. Biaya transaksi *L/C* mengacu pada biaya yang harus dibayarkan untuk memfasilitasi suatu transaksi. Efeknya dapat meningkatkan biaya transaksi secara keseluruhan, selain biaya yang harus dibayarkan untuk membeli barang atau jasa, pihak yang melakukan pembelian juga harus membayar biaya transaksi *L/C*, jika biaya transaksi *L/C* sangat tinggi, mungkin lebih menguntungkan untuk memilih metode pembayaran lain yang lebih murah. Penelitian yang terdahulu menyimpulkan bahwa biaya transaksi *L/C* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan *L/C* (24). Namun, hasil penelitian lain

mengungkapkan bahwa biaya transaksi *L/C* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan penggunaan *L/C* (8).

H_4 : Biaya transaksi *L/C* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pengusaha untuk menggunakan *L/C*.

5. Pengaruh proses *L/C* terhadap keputusan penggunaan *L/C*

Lingkungan kantor adalah suasana yang tercipta sesuai dengan target dan yang dapat menarik konsumen untuk membeli (6). Desain lingkungan memiliki elemen yang memengaruhi suasana kantor yang ingin Anda ciptakan (9). Dalam hal ini, lingkungan kantor diasumsikan sebagai proses *L/C* yang cepat (30). Penelitian yang terdahulu menyatakan bahwa proses *L/C* memiliki efek positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan *L/C*. Hasilnya berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (29) yang menyatakan bahwa proses *L/C* lebih besar daripada proses tambahan yang harus dilakukan, dan transaksi dengan *L/C* memberikan penghematan biaya bank secara keseluruhan.

Proses *L/C* dapat mempengaruhi keputusan untuk menggunakan *L/C* dalam beberapa cara: Proses *L/C* dapat memakan waktu dan sumber daya yang signifikan, terutama jika transaksi melibatkan pihak dari berbagai negara atau memiliki peraturan yang berbeda untuk penggunaan *L/C* untuk menjamin keamanan pembayaran, setelah barang atau jasa diterima dengan kondisi yang telah ditentukan. Ini dapat membantu mengurangi risiko pembayaran yang gagal. Oleh karena itu, jika transaksi melibatkan risiko pembayaran yang besar, menggunakan *L/C* mungkin menjadi pilihan yang tepat. Proses *L/C* yang rumit atau memakan waktu memiliki efek negatif dan signifikan terhadap keputusan untuk menggunakan *L/C* (22)(31). Namun, hasil penelitian lainnya menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari proses *L/C* terhadap keputusan penggunaan *L/C* (30).

H_5 : Proses *L/C* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan *L/C*.

K. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Fokus dan Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Chrisian, Reikman D.P.Aritonang (2024). <i>Analysis of Letter of Credit (L/C) Payment Methods Amid Payment System Disruption</i>	<p>Fokus: Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pengusaha untuk menggunakan Letters of Credit (L/C) dalam perdagangan internasional, terutama di tengah gangguan pada sistem pembayaran.</p> <p>Tujuan : Memahami berbagai variabel yang mempengaruhi penggunaan L/C, serta untuk memberikan wawasan tentang cara meningkatkan penggunaan L/C di kalangan pengusaha, dengan mempertimbangkan tantangan seperti biaya transaksi yang tinggi dan kompleksitas prosesnya.</p>	<p>Populasi: perusahaan-perusahaan yang secara resmi terdaftar di Kementerian Perdagangan dan Kementerian Perindustrian yang melakukan perdagangan internasional di sektor manufaktur dan perdagangan.</p> <p>Sampel : 50 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel (<i>purposive sampling</i>)</p> <p>Unit analisisnya: Keputusan untuk menggunakan Letter of Credit (L/C) yang dipengaruhi oleh variabel-variabel seperti bank's undertaking, access to bank financing, performance risks, L/C transaction costs, dan L/C process.</p> <p>Analisis Data: Uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan dilengkapi dengan pengujian hipotesis parsial dengan uji t dan pengujian simultan menggunakan uji F (Anova).</p>	<p>a. Bank's undertaking, access to bank financing, dan performance risks secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap keputusan untuk menggunakan <i>Letter of Credit</i>.</p> <p>b. Biaya L/C dan proses L/C tidak menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan tersebut.</p>

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Fokus dan Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Temuan Penelitian
2.	<p>Agus Dedi Subagja, 2020, "Letter of Credit (L/C) Sebagai Cara Pembayaran yang Paling Aman dalam Transaksi Pembayaran Perdagangan Internasional / Ekspor -Impor. (Studi Kasus pada PT. San San Saudaratex Jaya)"</p>	<p>Fokus: Mengetahui dan menjelaskan bagaimana proses pelaksanaan penggunaan <i>Letter of Credit</i> (L/C) dalam transaksi ekspor daimpor yang telah dilakuka oleh PT. San San Saudaratex Jaya.</p> <p>Tujuan: Memberikan pemahaman mengenai bagaimana L/C digunakan dalam praktik dan tantangan yang dihadapi dalam penggunaannya, termasuk hambatan-hambatan seperti discrepancies dan biaya bank yang terkait dengan pengurusan dokumen.</p>	<p>Populasi: PT. San San Saudaratex Jaya</p> <p>Sampel: Praktik penggunaan L/C dalam transaksi yang dilakukan oleh PT. San San Saudaratex Jaya</p> <p>Unit Analisis: proses pelaksanaan penggunaan <i>Letter of Credit</i> (L/C)</p> <p>Analisis Data: Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan berupa observasi dan wawancara, serta penelitian pustaka. Untuk menganalisis data, metode yang digunakan adalah metode deskriptif</p>	<p>a. PT. San San Saudaratex Jaya menggunakan Letter of Credit (L/C) dalam transaksi ekspor dan impor. Perusahaan ini menggunakan L/C dengan cara pembayaran "Sight" dan "Usance", serta kemungkinan penggunaannya oleh "Beneficiary" lain dengan menggunakan "Transferable L/C". Jenis-jenis L/C ini dipilih karena dianggap menguntungkan dari segi eksportir maupun importir.</p> <p>b. Namun, terdapat hambatan-hambatan seperti "discrepancies" dan pembayaran biaya bank dalam pengurusan dokumen.</p>

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Fokus dan Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Temuan Penelitian
3.	Shinta Widyastuti, 2019, "Akuntansi Produk <i>Letter of Credit</i> (L/C) Berbasis Syariah: Studi Kasus Pada PT Bank XYZ"	<p>Fokus: akuntansi produk <i>Letter of Credit</i> (L/C) berbasis syariah yang diterapkan di PT Bank XYZ. Ini mencakup bagaimana pencatatan akuntansi untuk jasa L/C dilakukan dan bagaimana perhitungan biaya (fee) yang diterapkan oleh bank tersebut.</p> <p>Tujuan: Menambah wawasan ilmiah mengenai akuntansi produk <i>Letter of Credit</i> (L/C) berbasis syariah, khususnya dalam konteks PT Bank XYZ. Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami bagaimana pencatatan akuntansi jasa L/C dilakukan dan bagaimana perhitungan fee yang diterapkan oleh PT Bank XYZ untuk jasa L/C tersebut.</p>	<p>Populasi: PT Bank XYZ, yang menyediakan layanan produk <i>Letter of Credit</i> (L/C) berbasis syariah.</p> <p>Sampel: Praktik akuntansi produk L/C berbasis syariah yang dilakukan oleh PT Bank XYZ.</p> <p>Unit Analisis: Pencatatan akuntansi jasa L/C dan perhitungan fee yang diterapkan oleh PT Bank XYZ untuk layanan L/C tersebut.</p> <p>Analisis Data : Pencatatan akuntansi jasa L/C dan perhitungan fee yang diterapkan oleh PT Bank XYZ untuk layanan L/C tersebut.</p>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PT Bank XYZ menggunakan kontrak wakalah bil ujah untuk transaksi <i>Letter of Credit</i> (L/C) yang sesuai dengan prinsip syariah.

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Fokus dan Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Temuan Penelitian
4.	Vladimir Anatolevich Ermakov, Elena Mikhailovna Burmistrova, Nikolay Borisovich Bodin, Alexander Alexandrovich Chursin, and Elena Aleksandrovna Shevereva 2018, "A letter of credit as an instrument to mitigate risks and improve the efficiency of foreign trade transaction"	<p>Fokus: Fokus penelitian ini adalah menganalisis praktik penggunaan letter of credit (L/C) dokumenter dalam perdagangan luar negeri dan menentukan cara-cara yang efektif untuk meningkatkan metode pembayaran L/C bagi para importir dan eksportir.</p> <p>Tujuan: Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi tren global saat ini dalam pembiayaan perdagangan luar negeri, mempelajari kerangka hukum dan infrastruktur dukungan keuangan untuk penyelesaian internasional di Rusia, menganalisis praktik internasional yang relevan dalam menggunakan L/C dokumenter, dan mengidentifikasi masalah utama serta memberikan arahan lebih lanjut untuk meningkatkan metode pembayaran L/C dalam transaksi internasional di Rusia.</p>	<p>Populasi: Praktik perdagangan luar negeri yang menggunakan <i>Letter of Credit</i> (L/C) di Rusia</p> <p>Sampel: Praktik penggunaan L/C oleh importir dan eksportir yang terlibat dalam transaksi internasional.</p> <p>Unit Analisis: Penggunaan L/C sebagai instrumen untuk mengurangi risiko dan meningkatkan efisiensi dalam transaksi perdagangan internasional.</p> <p>Analisis Data: Observasi dan perbandingan, serta analisis sekunder dari publikasi-publikasi global. Penelitian ini juga mempertimbangkan aspek sosio-politik dan organisasi perdagangan internasional untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang penggunaan L/C dalam konteks perdagangan luar negeri.</p>	Penelitian menunjukkan bahwa letter of credit (L/C) banyak digunakan dalam perdagangan internasional, tetapi volumenya menurun akibat penurunan perdagangan luar negeri..

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Fokus dan Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Temuan Penelitian
5.	Yunus Emre Topcu, Tahun: 2022, Judul: "Use of Blockchain Technology in Letter of Credit Payment Method"	<p>Fokus: Fokus penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penggunaan teknologi blockchain dalam metode pembayaran akreditif.</p> <p>Tujuan: Tujuan penelitian adalah untuk melakukan tinjauan literatur akademik dan studi kasus mengenai penggunaan blockchain dalam akreditif, serta untuk menilai bagaimana teknologi ini dapat menyederhanakan dan mempercepat proses pembayaran akreditif dengan meningkatkan transparansi</p>	<p>Populasi: Transaksi perdagangan internasional yang menggunakan metode pembayaran <i>Letter of Credit</i> (L/C).</p> <p>Sampel: Studi kasus dan literatur yang relevan mengenai penggunaan teknologi blockchain dalam metode pembayaran L/C.</p> <p>Unit Analisis: Penggunaan teknologi blockchain dalam proses pembayaran akreditif dan dampaknya terhadap efisiensi dan transparansi transaksi.</p> <p>Analisis Data: Metode analisis yang digunakan adalah tinjauan literatur akademik dan studi kasus, di mana peneliti mengumpulkan informasi dari berbagai sumber literatur dan internet untuk mengevaluasi potensi penggunaan blockchain dalam metode pembayaran L/C.</p>	Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi blockchain dalam metode pembayaran akreditif dapat meningkatkan efisiensi dengan mengurangi waktu dan biaya yang terkait dengan proses manual.

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Fokus dan Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Temuan Penelitian
6.	Rainer Prakuso Tobing, Ir Tarcisius Sunaryo, MA, Ph.D, Dr. Ir. Ketut Silvanita Magani, MA. 2020, "Analisis Risiko Transaksi Pembayaran Perdagangan Internasional"	<p>Fokus: Risiko yang dihadapi oleh pelaku ekspor dalam transaksi pembayaran perdagangan internasional, dengan penekanan pada metode pembayaran seperti <i>Letter of Credit</i> (L/C).</p> <p>Tujuan : Mengidentifikasi dan menganalisis berbagai risiko yang harus diantisipasi oleh para pelaku ekspor dalam transaksi pembayaran internasional, serta memberikan wawasan mengenai tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut.</p>	<p>Populasi: Pelaku ekspor yang terlibat dalam transaksi pembayaran perdagangan internasional.</p> <p>Sampel: PT Anugerah Pertiwi Mandiri dan peserta yang terlibat dalam beberapa seminar dan Forum Group Discussion (FGD) terkait peluang dan tantangan ekspor.</p> <p>Unit Analisis: risiko yang terjadi pada transaksi pembayaran, khususnya yang dihadapi oleh pelaku ekspor dalam konteks perdagangan internasional.</p> <p>Analisis Data: Metode analisis yang digunakan adalah Expert Judgment melalui Forum Group Discussion (FGD), di mana pengalaman dan pendapat para ahli diidentifikasi untuk mengungkap risiko yang dihadapi dalam transaksi pembayaran.</p>	<p>Penelitian mengenai penggunaan <i>Letter of Credit</i> (L/C) dalam perdagangan internasional menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti dukungan pemerintah, kompleksitas proses, dan biaya transaksi berpengaruh signifikan terhadap keputusan pelaku usaha untuk mengadopsi metode pembayaran ini.</p>

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Fokus dan Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Temuan Penelitian
7.	Sachin Sawashe, 2019, "Blockchain for Letter of Credit"	<p>Fokus: Fokus penelitian ini adalah pada penerapan teknologi blockchain dalam proses <i>Letter of Credit</i> (LC) untuk meningkatkan transparansi, efisiensi, dan mengurangi risiko yang terkait dengan transaksi internasional.</p> <p>Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah untuk menunjukkan bagaimana smart contract yang didokumentasikan dalam blockchain dapat mengatasi masalah seperti ambiguities dalam kontrak, risiko penipuan, dan mempercepat proses perubahan atau amandemen dalam LC.</p>	<p>Populasi: Transaksi perdagangan internasional yang menggunakan metode pembayaran <i>Letter of Credit</i> (L/C).</p> <p>Sampel: Studi kasus dan literatur yang relevan mengenai penggunaan teknologi blockchain dalam proses L/C.</p> <p>Unit Analisis: Penerapan teknologi blockchain dalam proses <i>Letter of Credit</i> dan dampaknya terhadap efisiensi, transparansi, serta pengurangan risiko dalam transaksi internasional.</p> <p>Analisis Data: Metode analisis yang digunakan bersifat analitis dan deskriptif, di mana artikel ini menganalisis penggunaan L/C dalam perdagangan internasional, membahas risiko dan keterbatasannya, serta mengusulkan solusi berbasis blockchain.</p>	Bahwa adopsi teknologi blockchain dapat mengatasi kekurangan dalam proses <i>Letter of Credit</i> (LC) tradisional dalam perdagangan internasional.

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Fokus dan Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Temuan Penelitian
8.	Astri Andani, Dr. Ir. Salmiah, MS, dan Sri Fajar Ayu SP. MM. DBA. 2016, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Eksportir Kopi Menggunakan Transaksi Non <i>Letter of Credit</i> pada Ekspor Kopi Sumatera Utara" (Studi Kasus: PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Jl. Imam Bonjol, Medan) "	<p>Fokus: Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan eksportir kopi untuk menggunakan transaksi non L/C dalam ekspor kopi.</p> <p>Tujuan: Menganalisis pengaruh biaya, hubungan dengan importir, dan pemilihan anak cabang perusahaan terhadap keputusan eksportir kopi menggunakan transaksi non L/C serta untuk mengetahui solusi guna meningkatkan kemudahan eksportir dalam melakukan ekspor kopi melalui perbankan.</p>	<p>Populasi: Eksportir kopi yang melakukan ekspor di Sumatera Utara.</p> <p>Sampel: Eksportir kopi yang menggunakan transaksi non <i>Letter of Credit</i> (non L/C) dengan jasa PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.</p> <p>Unit Analisis: Keputusan eksportir kopi untuk menggunakan transaksi non L/C dalam kegiatan ekspor mereka.</p> <p>Analisis Data: Analisis deskriptif dan Partial Least Square (PLS). Data dikumpulkan melalui wawancara langsung (data primer) dan literatur atau instansi terkait (data sekunder).</p>	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel biaya, hubungan dengan importir, dan pemilihan anak cabang perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan eksportir kopi untuk menggunakan transaksi non L/C.

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Fokus dan Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Temuan Penelitian
9.	Reza Toorajipour, Pejvak Oghazi, Vahid Sohrabpour, Pankaj C Patel, Rana Mostaghel, 2022. "Block by block: A blockchain-based peer-to-peer business transaction for international trade"	<p>Fokus : Pengembangan mekanisme baru berbasis teknologi blockchain untuk meningkatkan efisiensi, keamanan, dan transparansi dalam penggunaan <i>Letter of Credit</i> (L/C) di perdagangan internasional.</p> <p>Tujuan : Mengatasi kelemahan dalam transaksi bisnis yang melibatkan pihak ketiga dengan memperkenalkan BTLC sebagai solusi yang memanfaatkan teknologi blockchain. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang mekanisme tersebut melalui pemodelan proses bisnis menggunakan Business Process Model and Notation (BPMN) 2.0.</p>	<p>Populasi : Transaksi bisnis internasional yang melibatkan penggunaan <i>Letter of Credit</i> (L/C).</p> <p>Sampel : Penggunaan teknologi blockchain dalam transaksi L/C di konteks perdagangan internasional.</p> <p>Unit Analisis : Mekanisme blockchain technology-based letter of credit (BTLC) dan dampaknya terhadap efisiensi, keamanan, dan transparansi dalam transaksi peer-to-peer (P2P).</p> <p>Analisis Data : Tinjauan literatur naratif, yang bertujuan untuk melaporkan temuan dalam struktur ringkas dan memberikan wawasan kualitatif yang mendalam tentang mekanisme baru berbasis blockchain.</p>	<p>Penelitian ini memperkenalkan <i>blockchain technology-based letter of credit</i> (BTLC) sebagai solusi untuk meningkatkan efisiensi, keamanan, dan transparansi transaksi P2P dengan mengatasi kelemahan sistem tradisional seperti biaya tinggi, waktu lama, dan risiko kebocoran informasi.</p>

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Fokus dan Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Temuan Penelitian
10.	Indah Puji Astuti Utami, 2016, "Letter Of Credit (L/C) Sebagai Cara Pembayaran Transaksi Perdagangan Internasional Dalam Kerangka Asean Economic Community"	<p>Fokus dan tujuan penelitian yang disebutkan dalam dokumen adalah untuk memberikan argumentasi atas hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan makna hukum dalam hidup bermasyarakat, khususnya hukum perdata, yang dikaitkan dengan fakta-fakta atau gejala sosial di masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan undang-undang (statute approach) dan pendekatan konseptual (conceptual approach) dengan teknik analisis bahan hukum menggunakan metode deduksi. Tujuannya adalah untuk menarik kesimpulan yang menjadi jawaban dari rumusan masalah terkait regulasi dalam bidang pekerjaan konstruksi dan konstruksi hukum kontrak secara umum.</p>	<p>Populasi : Transaksi perdagangan internasional yang menggunakan <i>Letter of Credit</i> (L/C) dalam konteks ASEAN Economic Community.</p> <p>Unit Analisis: Regulasi dan praktik hukum terkait penggunaan L/C dalam transaksi perdagangan internasional di bawah kerangka hukum perdata dan peraturan yang berlaku di ASEAN.</p> <p>Analisis Data : pendekatan undang-undang (statute approach) dan pendekatan konseptual (conceptual approach) dengan teknik analisis bahan hukum menggunakan metode deduksi.</p>	L/C merupakan instrumen penting dalam transaksi perdagangan internasional yang memberikan keamanan bagi pihak-pihak yang terlibat dan aspek hukum memiliki pengaruh besar terhadap efektivitas dan keamanan transaksi perdagangan internasional.